

PENGELOLAAN SUMBER DAYA BERORIENTASI *GREEN* *ECONOMY* (ANALISIS BIBLIOMETRIK)

Romi Kurniadi*

Email: romikurniadi@unja.ac.id

Universitas Jambi

Jalan Jambi-Muaro Bulian, Jambi

Wahyu Nia Puspita

Email: wahyuniapuspitaap@gmail.com

Universitas Jambi

Jalan Jambi-Muaro Bulian, Jambi

Puspita Sari

Email: puspitasary0720@gmail.com

Universitas Jambi

Jalan Jambi-Muaro Bulian, Jambi

Melandia Agustin

Email: melanmsa937@gmail.com

Universitas Jambi

Jalan Jambi-Muaro Bulian, Jambi

ABSTRAK

Dampak eksploitasi sumber daya terhadap lingkungan menjadi perhatian penting dalam kegiatan ekonomi. Penggunaan secara efisien sangat dimungkinkan dengan kehadiran teknologi terbaru sehingga dapat menjaga kelestarian lingkungan sekaligus mendukung keberlanjutan kegiatan ekonomi. Tujuan kajian ini berusaha untuk melihat bagaimana pengelolaan sumber daya yang berorientasi green economy dibahas pada kajian sebelumnya. Kajian ini merupakan analisis literatur menggunakan pendekatan bibliometric. Data dikoleksi dari data base Google scholar menggunakan aplikasi Publish or Perish. Kajian dianalisis secara bibliometric dengan melihat analisis performa dan analisis jejaring kata kunci menggunakan aplikasi VOS Viewer. Hasil analisis menunjukkan green Economy menjadi topik yang banyak dibahas. Namun yang menjadi perhatian adalah kajian dengan perbaikan ekosistem, modal berupa sumber daya, dan pariwisata. Topik ini menjadi topik yang sedikit dibahas dan memiliki hubungan jaringan yang terbilang jauh dengan green economy. Ini menjadi peluang kajian yang dapat dilakukan pada masa mendatang.

Kata Kunci: Green Economy, Sumber Daya Alam, Bibliometrik, VOS Viewer

ABSTRACT

The impact of natural resource exploitation on the environment is an important concern in economic activities. The use of resources efficiently is possible with the latest technology in order to preserve the environment while supporting the sustainability of economic activities. The purpose of this study is to explore how green economy-oriented resource management is discussed in previous studies. This study is a literature analysis using a bibliometric approach. Data were collected from the Google scholar data base using the Publish or Perish application. The study was analyzed bibliometrically by examining performance analysis and keyword network analysis using the VOS Viewer application. The results of the analysis show that green economy is a topic that is extensively discussed. However, the concerns are studies with ecosystem improvement, capital in the form of resources, and tourism. Green economy is a topic that is rarely discussed and has a distant relationship from other keywords. This is an opportunity for studies that can be carried out in the future.

Keywords: Green Economy, Natural Resource, Bibliometric, VOS Viewer

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional Indonesia saat ini tidak hanya terfokus pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia akan tumbuh sebesar 5,31% pada tahun 2022, tumbuh 3,70% lebih cepat dibandingkan tahun 2021. %. Dari sisi produksi, laju pertumbuhan terbesar sebesar 19,87% tercatat pada bidang usaha pengangkutan dan pergudangan. Tetapi juga harus terkait dengan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Ketika mengukur pembangunan ekonomi jangka panjang di bawah dimensi lingkungan, ekspresi produk domestik bruto harus mencakup penipisan sumber daya alam dan degradasi lingkungan agar dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pembangunan ekonomi berkelanjutan harus diperbesar. Dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku, perekonomian Indonesia pada tahun 2022 akan mencapai Rp19.588,4 triliun, dengan PDB per kapita mencapai Rp71 juta atau US\$4.783,9 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Perkembangan ekonomi nasional yang dilaporkan menteri keuangan. Terus bandingkan target pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai pada periode kepresidenan 2019-2024. Angka pertumbuhan ekonomi yang belum tercapai bisa secara tidak sadar membuat pembangunan ekonomi cenderung massif tanpa batasan.

Peluang Indonesia untuk memfokuskan pada upaya domestik dan internasional pada agenda perubahan iklim, pembangunan berkelanjutan, keanekaragaman hayati, dan ekonomi hijau terbilang unik. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (2005-2025) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (2010-2014, 2016-2019) Program Ekonomi Hijau adalah salah satunya (Badan Pusat Statistik, 2021). Program *Green economy* diluncurkan oleh Program Kabinet Persatuan Indonesia II sebagai bagian dari rencana pembangunan berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan, mendorong lapangan kerja dan memerangi kemiskinan. Program ini akan berkontribusi pada makanan Mempromosikan keamanan. Untuk menunjukkan komitmennya dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030, Indonesia menghadapi tantangan nasional, salah satunya adalah keterbatasan sumber daya alam. Namun, selalu ada kemungkinan potensi muncul dampak negatif pencemaran lingkungan, pemanasan global, kesenjangan sosial dan menipisnya

sumber daya alam, yang dapat dicegah dan dikurangi dengan melaksanakan pembangunan berbasis ekonomi hijau.

Di tengah era tantangan global, pembangunan berkelanjutan yang ada di Indonesia pada prinsipnya menyatakan bahwa pembangunan generasi sekarang jangan sampai memerlukan kompromi dari generasi yang akan datang melalui pengorbanan mereka dalam bentuk kesejahteraan sosial yang lebih rendah daripada kesejahteraan generasi saat ini.

Indonesia berpartisipasi dalam implementasi SDGs dan telah memiliki Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang mengintegrasikan sasaran dan target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030. Dengan kata lain, 17 dari 169 tujuan global menjadi komitmen Indonesia terhadap implementasi SDGs, antara lain: Presiden Republik Indonesia untuk memimpin dan mengawasi implementasi SDGs. SDGs adalah tolok ukur yang baik untuk negara-negara. Ini adalah agenda pembangunan Indonesia.

Efisiensi didefinisikan bahwa tujuan yang tepat telah ditetapkan dan mencoba menemukan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Efisiensi dalam hal ini adalah setidaknya-tidaknya penggunaan sumber daya untuk perbaikan proses sehingga hasil yang maksimal dapat dicapai dengan lebih murah dan lebih cepat (Utama et al., 2016).

Program Efisiensi Sumber Daya dan Produksi Bersih (ESPB) adalah alat Organisasi Pengembangan Industri Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNIDO) untuk menilai penggunaan energi, sumber daya, dan produksi bersih.

Program ini bertujuan untuk mengubah sikap dan pola pikir, mengharapkan sistem pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab dan menilai pilihan teknologi yang digunakan. ESPB juga bertujuan untuk mengurangi limbah dan emisi melalui penggunaan material dan energi yang lebih efisien melalui perubahan dalam proses produksi, material, teknik pengemasan, produk dan layanan. (De Giacomo et al., 2014). Di masa lalu, program ESPB lebih luas dan lebih cocok untuk penggunaan industri skala besar, tetapi sebenarnya dapat diterapkan untuk usaha kecil juga. Beberapa penelitian tentang ESPB telah dilakukan di berbagai UKM.

Menurut Towolioe. Sherly, (2008), Produksi bersih mengurangi polusi industri dengan mengurangi timbulan limbah pada setiap tahap proses produksi untuk meminimalkan atau menghilangkan limbah sebelum terjadi potensi polusi apa pun strategi untuk mencegahnya.

Istilah-istilah seperti pencegahan polusi, pengurangan sumber, dan minimisasi limbah seringkali disertai dengan istilah produksi bersih.

Ekonomi hijau adalah situasi di mana kebijakan dan inovasi lingkungan, ekonomi dan sosial memungkinkan orang untuk menggunakan sumber daya secara efisien, sehingga meningkatkan kesejahteraan manusia secara komprehensif dengan tetap menjaga ekosistem alami (Taufiq & Aviyanti, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir ini, Konsep ekonomi hijau semakin mendapat perhatian karena sejalan dengan upaya masyarakat internasional untuk mencari solusi atas tantangan global saat ini. Di Barat, bidang keilmuan yang disebut ekonomi lingkungan telah berkembang untuk memberikan solusi atas berbagai masalah global. Bidang keilmuan ini menghasilkan beberapa kebijakan ekonomi yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan (Iskandar & Makassar, 2019).

Pendapatan dan pekerjaan yang dihasilkan oleh ekonomi hijau harus membantu memotivasi para pelaku ekonomi untuk melakukan kegiatan ramah lingkungan. Perspektif instrumental konseptual kontemporer ini berpendapat bahwa investasi dalam inovasi, teknologi, infrastruktur, dan institusi, baik oleh pemerintah maupun sektor swasta, dapat mengubah ekonomi atau menciptakan perubahan struktural mendasar.

Di tengah tantangan global seperti kemiskinan, bencana alam, perubahan iklim, dan krisis keuangan, isu pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada integrasi pembangunan ekonomi dan perlindungan lingkungan menjadi tantangan besar bagi pembuat kebijakan di semua negara. Tanpa komitmen global untuk mengubah pola pembangunan tradisional, eksplorasi sumber daya alam dan lingkungan hanya akan meningkat. Dampak nyata pertambangan diluar daya dukung lingkungan adalah kekeringan berkepanjangan, naiknya permukaan air laut dan kejadian cuaca ekstrim (Rahadian, 2016).

Ada lima prinsip pembangunan ekonomi berdasarkan ekonomi hijau. Pertama, ekonomi hijau harus mampu menghasilkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Kedua, kita harus mampu membangun kesetaraan di zaman generasi yang berbeda. Ketiga, kita harus mampu memelihara, memulihkan, dan berinvestasi dalam berbagai kegiatan berbasis sumber daya alam. Keempat, diharapkan dapat mendukung tingkat konsumsi dan produksi yang berkelanjutan. Kelima, harus didukung oleh sistem yang kuat, terintegrasi dan akuntabel (Mathema et al., 2013). Tidak dapat disangkal bahwa ini merupakan tantangan besar karena

ekosistem dunia saat ini sedang dikompromikan oleh penangkapan ikan yang berlebihan. Sektor konstruksi, konsumen material dan energi terbesar, juga berperan besar dalam degradasi lingkungan. Kualitas ekosistem akan menurun jika tidak ada tindakan yang diambil untuk melestarikan dan memulihkannya untuk masa depan. Konsumsi energi sebagai sumber energi perangkat elektronik juga dapat diminimalkan dengan memilih produk hemat energi. Isu dan tantangan umum dalam pembangunan berkelanjutan antara lain memberantas kemiskinan dan kelaparan, meningkatkan kesehatan dan pendidikan, memperkuat kota berkelanjutan, memerangi perubahan iklim, dan melindungi samudra dan samudra.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui tren penelitian pengembangan strategi pembangunan lingkungan berkelanjutan melalui efisiensi sumber daya, penelitian ini menggunakan metode analisis literatur bibliometrik. Analisis bibliometrik adalah metode umum dan ketat untuk menyelidiki dan menganalisis sejumlah besar data ilmiah (Donthu, Kumar, Mukherjee, et al., 2021). Analisis ini dalam beberapa tahun terakhir menjadi salah satu bentuk yang populer digunakan dalam kajian bisnis (Donthu et al., 2020; Donthu, Kumar, Pandey, et al., 2021; Khan et al., 2021).

Data yang akan dianalisis dikumpulkan melalui aplikasi publish or perish (POP) dengan menggunakan data base artikel yang ada di Google Scholar. Adapun kata kunci yang digunakan untuk melakukan pencarian adalah "resource efficiency", "green economy", "sustainable development" yang dikombinasikan menggunakan operator Boolean "AND" dan "OR".

Berdasar hasil pencarian melalui PoP diperoleh sebanyak 370 data. Setelah diperoleh data, data diseleksi dengan memperhatikan ketentuan berupa (a) data yang dikumpulkan adalah berupa artikel pada jurnal ilmiah, prosiding, dan buku (b) tahun terbitan pada rentangan 2010-2023, (c) seleksi data repetisi. Setelah dilakukan seleksi diperoleh 189 data yang siap untuk dianalisis.

Tahapan kajian ini menggunakan 4 tahapan meliputi (1) menentukan tujuan dan cakupan kajian, (2) menentukan teknik analisis bibliometric, (3) mengumpulkan data untuk dianalisis, dan (4) melakukan analisis dan melaporkan temuan (Donthu, Kumar, Mukherjee, et al., 2021). Pada tahap pertama terkait dengan penetapan tujuan dan cakupan kajian, ditetapkan bahwa tujuan kajian ini adalah untuk melihat tren riset terkait dengan strategi

pembangunan lingkungan yang berkelanjutan melalui efisiensi penggunaan sumber daya. Cakupan penggunaan sumber daya yang dimaksud adalah segala bentuk sumber daya factor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Tahap kedua adalah menentukan teknik analisis. Dalam kajian ini data yang diperoleh akan dianalisis secara bibliometrik dengan menggunakan aplikasi VOS Viewer. Teknik yang digunakan adalah dengan memperhatikan hubungan antara kata kunci berdasar pada co-word analysis.

Data yang sudah dikoleksi dan diseleksi kemudian dilakukan analisis. Analisis dibagi dalam dua tahapan yaitu (a) performance analysis dan (b) science mapping. Performance analysis dilakukan dengan mengidentifikasi profil kajian dan kualitas terbitan. Sedangkan science mapping dilakukan dengan melakukan analisis data menggunakan aplikasi VOS Viewer untuk melihat pemetaan kajian-kajian yang pernah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Performa

Data kajian terkait dengan komersialisasi penghematan sumber daya sebagai upaya pembangunan lingkungan yang berkelanjutan terbilang tulisan yang banyak dikaji. Jumlah sitasi untuk artikel pada terbitan yang terbilang muda sudah memperoleh sitasi mencapai ratusan. Daftar sepuluh teratas kajian dengan jumlah sitasi terbanyak disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar 10 Teratas Kajian dengan Sitasi Terbanyak

Publikasi	Jumlah Kutipan
E Loiseau, L Saikku, R Antikainen, N Droste. 2016. Green economy and related concepts: An overview	644
U Brand. 2012. Green economy—the next oxymoron? No lessons learned from failures of implementing sustainable development	484
O Bina. 2013. The green economy and sustainable development: an uneasy balance?	409
T Machiba. 2011. Eco-innovation for enabling resource efficiency and green growth: development of an analytical framework and preliminary analysis of industry and policy practices	220
JM Borel-Saladin, IN Turok. 2013. The green economy: incremental change or transformation?	194
A Law, T De Lacy, G Lipman, M Jiang. 2016. Transitioning to a green economy: the case of tourism in Bali, Indonesia	137
A Merino-Saum, MG Baldi, I Gunderson. 2018. Articulating natural resources and sustainable development goals through green economy indicators: A systematic analysis	108

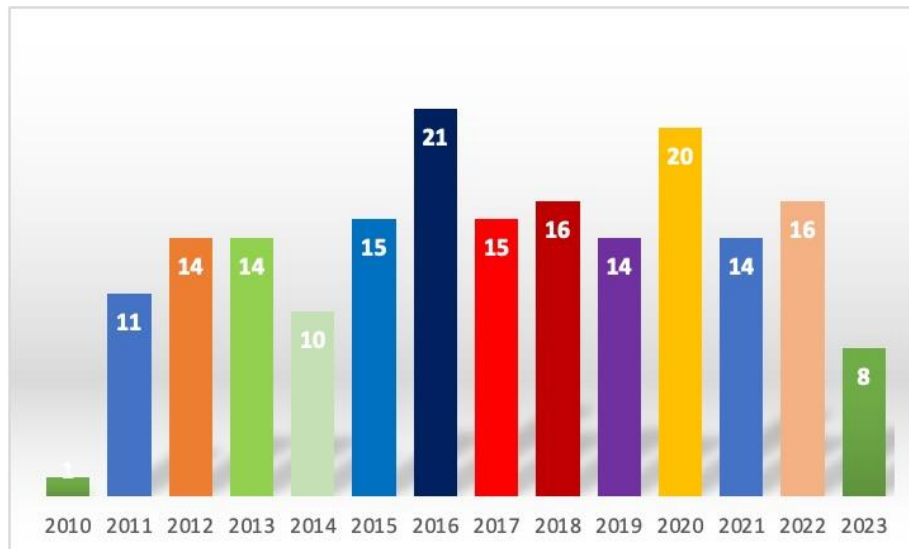
O Pop, GC Dina, C Martin. 2011. Promoting the corporate social responsibility for a green economy and innovative jobs	108
I Mikhno, V Koval, G Shvets, O Garmatiuk. 2021. Green economy in sustainable development and improvement of resource efficiency	105
JM Borel-Saladin, IN Turok. 2013. The impact of the green economy on jobs in South Africa: News &views	101

Ekonomi hijau menjadi topik kajian yang memperoleh sitasi tertinggi pada kajian ini. Kepedulian dunia bisnis dalam menghidupkan atmosfer budaya ekonomi yang ramah lingkungan dinilai menjadi salah satu value yang harus dimiliki oleh pebisnis. Tidak hanya pengetahuan penggunaan sumber daya dalam proses produksi, namun lebih jauh beberapa kajian juga menunjukkan pentingnya peran Hasil perusahaan dalam membangun dan membenahi lingkungan melalui penggunaan dana CSR.

Pada Tabel 2 juga dianalisis 10 penerbit yang paling banyak menerbitkan kajian terkait dengan efisiensi penggunaan sumber daya. Berdasar pada data tersebut dapat dilihat bahwa kajian bidang ini sudah banyak diterbitkan pada penerbit yang terindeks internasional bereputasi. Elsevier dan Springer menjadi penerbit yang paling banyak menerbitkan kajian dengan jumlah 21 artikel. Adapun grafik tren publikasi artikel terkait dengan kajian ini disajikan pada Gambar 1.

Tabel 2. Publisher 10 Teratas Paling Banyak Mempublikasikan Kajian terkait

Publisher	Jumlah Terbitan
Springer	21
researchgate.net	17
Elsevier	13
mdpi.com	8
Wiley Online Library	8
books.google.com	7
ceeol.com	6
iopscience.iop.org	5
search.ebscohost.com	4
search.proquest.com	4

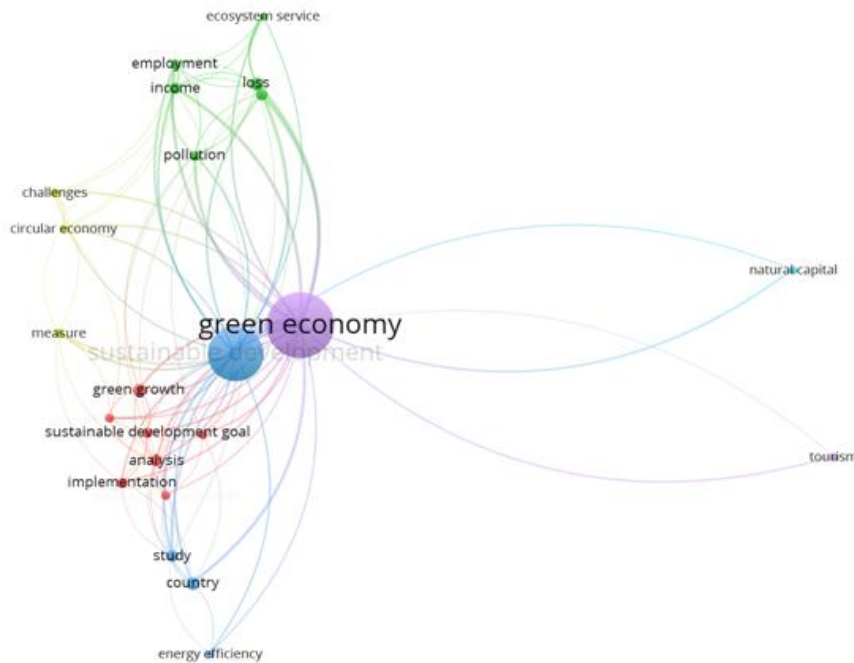


Gambar1. Jumlah Terbitan berdasar Tahun

Analisis Network

Tahap analisis jaringan dilakukan dengan membuat visualisasi jaringan, overlay, dan kepadatan menggunakan aplikasi VOS Viewer untuk menemukan jaringan literatur ekonometrika dari metadata yang diturunkan dari artikel. Selanjutnya, edge melakukan lebih dari sekedar menunjukkan adanya indikasi hubungan antar node. Kekuatan koneksi antar node ditunjukkan oleh jarak antara mereka. Semakin kecil jarak antar node, semakin kuat hubungannya dan sebaliknya (Ariwibowo, 2019).

Analisis jaringan dari 189 artikel tentang efisiensi pemanfaatan sumber daya menggambarkan pemetaan dan pengelompokan yang saling melengkapi. Elemen-elemen dalam jaringan ini diidentifikasi keterkaitannya melalui co-occurrence, citations, bibliographic links, atau co-citation links. Tahapan ini berusaha untuk memetakan dan menampilkan jaringan studi literatur metrik (van Eck & Waltman, 2020). Hasil analisis network disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Analisis Network

Jaringan bibliometrik pada Gambar 2 menunjukkan struktur hubungan antar kata kunci dalam artikel. Setiap node mewakili kata kunci yang dibahas dalam sebuah kajian. Semakin besar tampilan node menunjukkan bahwa kata kunci tersebut adalah yang paling sering dibahas dalam sebuah artikel. Setiap warna yang ada dalam visualisasi menunjukkan kluster yang berbeda. Pada Gambar 2 terdapat 6 warna berbeda yang menunjukkan bahwa terdapat 6 kluster. Secara lebih rinci pengklasteran berdasar kata kunci yang sering muncul disajikan pada Tabel 3.

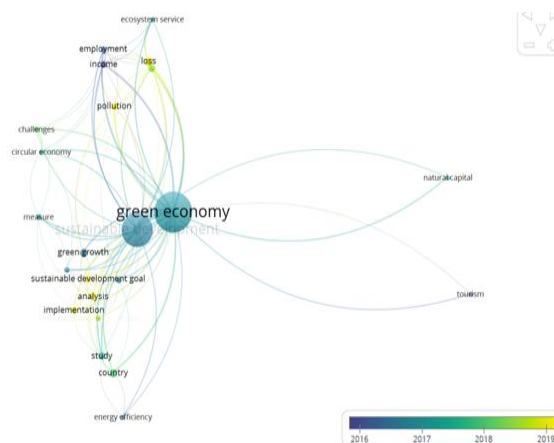
Tabel 3. Pengklasteran Berdasar Kata Kunci yang Sering Muncul

Cluster	Keyword
1	Analysis, green economy concept, green growth, implementation, industry, sustainability, sustainable development
2	Biodiversity, ecosystem service, employment, income, loss, pollution
3	Country, energy efficiency, study, sustainable development
4	Challenges, circular economy, measure
5	Green economy, tourism
6	Natural Capital

Green economy menjadi topik dominan yang paling banyak diteliti dalam kajian pembangunan lingkungan yang berkelanjutan. Pariwisata dan Modal alam atau sumber daya alam menjadi topik kajian yang masih jarang dibahas dalam kegiatan ekonomi hijau. Konsep

greeneconomy menjadi topik yang banyak dikaji untuk dapat menetapkan konsep apa yang paling sesuai dalam implementasi green economy. Namun melihat masih jarang dibahas terkait dengan sumber daya alam dan pariwisata, ini menimbulkan potensi kajian lebih lanjut terkait dengan efisiensi sumber daya.

Untuk melihat tren penelitian dari tahun 2010-2023 terkait dengan kajian efisiensi sumber daya dilakukan analisis melalui visualisasi overlay. Visualisasi overlay menunjukkan kata kunci atau topik penelitian yang sering dilakukan. Hasil visualisasi overlay disajikan pada Gambar 3. Warna yang terang menunjukkan tahun terbitnya semakin baru. Sedangkan warna yang semakin gelap menunjukkan bahwa topik yang dikaji sudah semakin lama. Adapun tren terbaru kajian yang banyak dilakukan terkait dengan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan, polusi, dan implementasi.



Gambar 3. Visualisasi Overlay

Analisis bibliometric menggunakan VOS viewer juga dapat menampilkan kepadatan topik kajian yang sering dibahas. Visualisasi tersebut digambarkan pada tampilan density. Visualisasi density menunjukkan tren apa yang paling banyak dibahas dalam kajian-kajian terkait. Semakin terang dan lebar warna atas sebuah node kata kunci, menunjukkan bahwa semakin banyak topik itu dibahas. Pada kajian ini visualisasi kepadatan kajian efisiensi sumber daya disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Visualisasi Kepadatan

Pada Gambar 4 terlihat bahwa Green Economy menjadi topik yang banyak dibahas. Namun yang menjadi perhatian adalah kajian dengan perbaikan ekosistem, modal berupa sumber daya, dan pariwisata. Topik ini menjadi topik yang sedikit dibahas dan memiliki hubungan jaringan yang terbilang jauh dengan green economy. Ini menjadi peluang kajian yang dapat dilakukan pada masa mendatang.

Pembahasan

Efisiensi Sumber Daya Sebagai Bentuk Implementasi Green Economy

Efisiensi sumber daya dilakukan dengan mendayagunakan sumber daya yang terbatas agar dapat digunakan secara terus menerus sembari menekan potensi dampak kerusakan (Florin & Simona, 2015). Ekonomi hijau adalah ekonomi yang memastikan pertumbuhan dan pembangunan, melindungi kesehatan dan kesejahteraan manusia, menciptakan lapangan kerja yang layak, mengurangi ketidaksetaraan, dan mempromosikan keanekaragaman hayati, termasuk jasa ekosistem (modal alam) yang disediakan oleh keanekaragaman hayati. dalam dan melestarikan keragaman. Tingkatkan alkohol. karena nilai intrinsiknya dan kontribusinya yang signifikan terhadap kesejahteraan manusia dan kemakmuran ekonomi).

Prinsip-prinsip ekonomi hijau mendukung gagasan dan mekanisme peningkatan daya saing dan pertumbuhan ekonomi di Uni Eropa, dengan mempertimbangkan potensi peningkatan kesadaran lingkungan dan efisiensi sumber daya untuk menciptakan peluang bisnis dan pekerjaan baru serta pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan (Frone & Constantinescu, 2018). Semua tahap siklus hidup sumber daya - mengekstraksi sumber daya alam, mengubahnya menjadi barang, dan proses daur ulang dan pembuangan selanjutnya -

memberi tekanan pada lingkungan. Namun hubungan sistemik ini adalah inti dari proses produksi dan konsumsi ekonomi yang berkelanjutan.

Efisiensi sumber daya, memungkinkan pemisahan penggunaan sumber daya dan dampak lingkungan dari pertumbuhan ekonomi dan diukur dengan indikator produktivitas sumber daya, mendasari semua konsep ekonomi dan pembangunan ideal yang berharga, pembangunan berkelanjutan, ekonomi hijau dan ekonomi sirkular, serta strategi yang didedikasikan untuk tujuan mereka. Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, total konsumsi sumber daya (aliran material, energi, dan tanah) adalah gambaran yang tepat dari potensi gangguan lingkungan jangka panjang dan pengurangannya ternyata mengarah pada penurunan sebagian besar masalah lingkungan, meskipun tidak secara proporsional. Pemutusan hubungan antara penggunaan material dan pertumbuhan ekonomi (disebut efek decoupling) berarti dematerialisasi pembangunan ekonomi, atau pengurangan relatif atau absolut dalam kuantitas material yang dibutuhkan untuk melayani pertumbuhan ekonomi.

Kerangka ekonomi baru harus dibuat yang memungkinkan pelaksanaannya tanpa mengabaikan premis dasar pembangunan berkelanjutan (Anwar, 2022). Di Uni Eropa, tepatnya di Rumania dimana rencana aksi hijau untuk UE dibangun diatas Rencana Aksi Inovasi Ramah Lingkungan (EcoAP), yang memberikan arahan untuk kebijakan dan pendanaan inivasi lingkungan dibawah payung strategi eropa 2020. Di Ukraina, sektor bahan bangunan memiliki potensi yang signifikan untuk pengembangan bisnis; itu juga dapat memberikan dasar untuk konstruksi 'hijau' dan pembangunan berkelanjutan di daerah perkotaan. Potensi modernisasi hijau ditekankan dalam bingkai komponen demonstrasi RECP di bawah program “Ekonomi Hijau di Lingkungan Timur Uni Eropa” (EaP GREEN 2014-2017). Dalam praktiknya, ekonomi hijau dapat bermanfaat secara langsung seperti berfokus pada alam, dan yang lainnya berfokus pada isu dan sektor lain, tetapi dengan manfaat bagi konservasi alam dan lingkungan yang lebih luas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi sumber daya alam sangat memegang peranan penting bagi pertumbuhan green ekonomi (ekonomi hijau).

Potensi Industri Pariwisata dalam Implementasi Green Economy

Definisi dan logika ekonomi menggarisbawahi alasan pentingnya pariwisata hijau bahwa orang yang membutuhkan sumber daya yang besar padahal ketersediaannya terbatas untuk memenuhi kebutuhannya (Djaniar, 2022). Green tourism adalah salah satu bentuk dan

label dari sebuah pariwisata berkelanjutan yang mana aktifitas didalamnya mendorong terwujudnya sebuah kegiatan wisatawan yang berbasis pengetahuan (knowledge) dan pengalaman (experience) dengan bertanggung jawab secara lingkungan, melestarikan budaya lokal sehingga mendorong peningkatan keterlibatan masyarakat lokal melalui usaha lokal dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal.

Harus ada peningkatan promosi lingkungan dalam pariwisata sebagai akibat dari meningkatnya kepedulian lingkungan global. Dengan demikian, wisata alam akan cenderung tumbuh lebih dari segmen lainnya, karena meningkatnya kesadaran lingkungan masyarakat dan pencarian tempat-tempat keindahan langka yang diidentikkan dengan kualitas hidup yang lebih baik.

Saat ini, jumlah kawasan industri terus meningkat di seluruh dunia, terutama di negara-negara industri, tetapi banyak dari industri ini masih banyak direncanakan, dibangun, dan dikelola dengan sedikit perhatian terhadap efisiensi sumber daya dan dampaknya terhadap lingkungan (Florin & Simona, 2015). Konsep green tourism di negara maju seperti Jepang sangat mirip dengan konsep pariwisata pedesaan, yang mana aktifitasnya berada pada alam dan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk merasakan dan terlibat pada budaya lokal serta gaya hidup pedesaan, tampaknya di negara maju seperti UK dan Jepang, pemahaman green tourism adalah lebih melekat dan terintegrasi pada aktifitas alam pedesaan, budaya lokal, serta keterlibatan masyarakat sekitarnya.

Perkembangan industri pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi daerah tersebut untuk menjadi tujuan wisata di masa mendatang. Pengembangan pariwisata digalakkan secara aktif baik oleh pemerintah pusat maupun daerah. Hal ini terjadi karena sektor pariwisata merupakan sektor pendapatan pemerintah yang potensial. Sejarah perkembangan banyak negara menunjukkan bahwa sektor pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Terutama selama dua dekade terakhir, seperti yang ditunjukkan oleh meningkatnya kemakmuran ekonomi negara-negara yang mengubah pariwisata menjadi industri hilir untuk memanfaatkan pertumbuhan kegiatan bisnis dan menyerap tenaga kerja dari sektor/kegiatan bisnis hulu dan hilir (Wiratma & Nurgiyanti, 2019).

Green Economy dan Pembangunan Lingkungan yang Berkelanjutan

Di era saat ini, terjadi pembangunan berkelanjutan dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan, seperti Aspek Ekonomi dan Lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu hal yang harus kita perhatikan karena mencerminkan dan menggambarkan kondisi dan keadaan suatu daerah tertentu sehingga dapat mencerminkan aktivitas dan perilaku masyarakat di daerah tersebut (Zaini & Darmawanto, 2017).

Selama beberapa dekade telah ada upaya untuk melampaui pembangunan berkelanjutan. Sebuah konsep yang menunjukkan batasan sumber daya pada pertumbuhan ekonomi. Pembuatan kebijakan telah berusaha untuk mengidentifikasi dan mempromosikan jenis pertumbuhan ekonomi yang akan bermanfaat bagi lingkungan. Pertumbuhan hijau tidak hanya menuntut kesesuaian itu, tetapi mengklaim bahwa melindungi lingkungan sebenarnya dapat menghasilkan pertumbuhan yang lebih baik (Levidow, 2018)

Kelompok Manajemen Lingkungan PBB juga merilis perspektif seluruh sistem tentang ekonomi hijau-Bekerja Menuju Ekonomi Hijau yang Seimbang dan Inklusif-yang mengidentifikasi dan mengklarifikasi penggunaan ekonomi hijau (Chalil & Head, 2020).

Ekonomi hijau sebagai sarana untuk mencapai pembangunan berkelanjutan melindungi dan meningkatkan nilai sumber daya alam, meningkatkan efisiensi sumber daya, mempromosikan pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan atau ramah lingkungan, dan menggerakkan dunia menuju pembangunan rendah karbon. terhadap Kebijakan dan langkah-langkah untuk ekonomi hijau harus bertujuan untuk meningkatkan integrasi pembangunan ekonomi dengan dimensi keberlanjutannya. Pembangunan yang memadukan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa membahayakan kepentingan generasi yang akan datang. Jika kita egois dan hanya memikirkan kebutuhan saat ini, generasi mendatang akan bersikeras pada apa yang kita lakukan sekarang. (Suartana & Suryanawa, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kebutuhan akan pengelolaan sumber daya yang efisien menjadi topik kajian yang sudah mulai banyak diperhatikan dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil analisis bibliometric menunjukkan bahwa kajian terkait dengan efisiensi penggunaan sumber daya telah banyak diterbitkan pada penerbit artikel ilmiah internasional bereputasi. Topik kajian terkait dengan efisiensi sumber daya alam yang dikaji meliputi *green economy*,

pengelolaan usaha kepariwisataan yang ramah lingkungan, serta pembangunan yang berkelanjutan. Topik dengan kata kunci polusi, perbaikan ekosistem, dan pembangunan ekonomi juga muncul sebagai indikasi bahwa memang efisiensi sumber daya ini banyak terkait dengan kegiatan perekonomian. Adapun topik yang masih jarang dibahas adalah terkait aktivitas perekonomian kepariwisataan yang ramah lingkungan serta pembangunan alam.

Keberadaan sumber daya alam nyatanya menjadi penopang utama dalam kegiatan perekonomian. Eksploitasi sumber daya alam untuk menggerakkan roda perekonomian tidak mungkin dihindari dalam rangka meningkatkan kesejahteraan manusia. Namun yang perlu disadari berdasar hasil analisis kajian yang telah ada, keberadaan sumber daya alam harus terus diperhatikan sebagai bentuk upaya membangun kegiatan ekonomi yang lestari. Pembangunan lingkungan yang berkelanjutan tentunya sangat berdampak pada pembangunan ekonomi, oleh karena itu efisiensi penggunaan sumber daya alam dalam kegiatan perekonomian harus terus diupayakan melalui pengemangan IPTEK yang lebih ramah lingkungan.

Kajian terkait dengan usaha ekonomi berbasis alam seperti wisata alam menjadi kajian yang berpotensi untuk dapat dibahas lebih banyak lagi. Modal beruma alam juga tak luput menjadi topik yang harus terus hadir dalam kajian-kajian ekonomi pembangunan. Hal ini menjadi peluang bagi peneliti untuk mengembangkan kajian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356. <https://doi.org/10.31092/JPKN.V4I1S.1905>
- Ariwibowo, M. E. (2019). Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan Tinggi Swasta. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 181–190. <http://ojspustek.org/index.php/SJR/article/view/64>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Retrieved May 23, 2023, from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html#>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Retrieved May 23, 2023, from <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/17/63225cc5ff4204d6e756b047/indikator-tujuan-pembangunan-b>
- Chalil, K., & Head, &. (2020). *Theoretical and Conceptual Cobwebs of “Green Economy.”* <https://doi.org/10.36349/easjebm.2020.v03i07.008>

- De Giacomo, M. R., Loprieno, A. D., Tarantini, M., Preka, R., Litido, M., Furphy, A. D., Calvo, V. V., Llorach-Massana, P., Gasol, C. M., Rieradevall, J., Farreny, R., & Gabarrell, X. (2014). Eco-innovative Practices for Sustainable Consumption and Production: What are the Possible Benefits for Companies? *Administrative Sciences* 2014, Vol. 4, Pages 242-275, 4(3), 242–275. <https://doi.org/10.3390/ADMSCI4030242>
- Djaniar, U. (2022). Systematic Literature Review: Green Tourism Marketing Strategy. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 587–601. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jm/article/view/881>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Donthu, N., Kumar, S., Pandey, N., & Gupta, P. (2021). Forty years of the International Journal of Information Management: A bibliometric analysis. *International Journal of Information Management*, 57, 102307. <https://doi.org/10.1016/J.IJINFOMGT.2020.102307>
- Donthu, N., Kumar, S., & Pattnaik, D. (2020). Forty-five years of Journal of Business Research: A bibliometric analysis. *Journal of Business Research*, 109, 1–14. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2019.10.039>
- Florin, D., & Simona, S. (2015). Resource Efficiency Objectives And Issues For A Green Economy. *Scientific Papers Series Management, Economic Engineering in Agriculture and Rural Development*, 15(3). https://www.researchgate.net/publication/283291952_Resource_Efficiency_Objectives_And_Issues_For_A_Green_Economy
- Frone, S., & Constantinescu, A. (2018). Issues And Trends Of Eco-Innovation For Resource Efficiency Improvements In Romanian SMEs. *Annals - Economy Series*, 3, 200–209. <https://ideas.repec.org/a/cbu/jrnlec/y2018v3p200-209.html>
- Iskandar, A., & Makassar, K. (2019). Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 83–94. <https://doi.org/10.24252/AL-MASHRAFIYAH.V3I2.9576>
- Khan, M. A., Pattnaik, D., Ashraf, R., Ali, I., Kumar, S., & Donthu, N. (2021). Value of special issues in the journal of business research: A bibliometric analysis. *Journal of Business Research*, 125, 295–313. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2020.12.015>
- Levidow, L. (2018). Green economy. In *Companion to Environmental Studies*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315640051-39>
- Mathema, A. B., Guragain, S., Sherpa, N. C., Adhikari, B. B., Mathema, A. B., Guragain, S., Sherpa, N. C., & Adhikari, B. B. (2013). Can Hydropower Drive Green Economy for Nepal: A Review. *Journal of Environmental Protection*, 4(7), 732–740. <https://doi.org/10.4236/JEP.2013.47084>
- Rahadian, A. H. (2016). Strategi Pembangunan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI*, III(01).

- Suartana, I. W., & Suryanawa, I. K. (2020). Application of Green Economy in Malini Agro Park. *Journal of A Sustainable Global South*, 4(2), 23–27. <https://doi.org/10.24843/JS GS.2020.V04.I02.P04>
- Taufiq, A. R., & Aviyanti, R. D. (2022). Peran Jurusan Green Economy Dapat Mewujudkan Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1336–1341. <https://doi.org/10.33395/OWNER.V6I2.748>
- Towolioe. Sherly. (2008). *Penerapan Produksi Bersih Pada Sentra Industri Tahu Karang Anyar Makassar*. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/4270/4/sherlytowo-122-1-ps069.pdf>
- Utama, A. P., Wahyono, H., & Witjaksono, M. (2016). Efisiensi Pengambilan Keputusan Sumber Daya Ekonomi Konsumsi Produksi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 712–716. <https://doi.org/10.17977/JP.V1I4.6230>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2020). VOSviewer manual version 1.6.16. *Univeristeit Leiden, November*.
- Wiratma, H. D., & Nurgiyanti, T. (2019). Pembangunan Pariwisata Kulon Progo Melalui Konsep Green Economy dan Blue Economy. *Nation State: Journal of International Studies*, 2(2), 161–172. <https://doi.org/10.24076/NSJIS.2019V2I2.164>
- Zaini, M., & Darmawanto, A. T. (2017). Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Studi Pada Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 15(2). <https://doi.org/10.20961/jiep.v15i2.9904>